

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD
NEGERI 16 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:
WULAN PURNAMA SARI
NIM. 1811240204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171- 51172- 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Dari **Skrripsi Sdr/i Wulan Purnama Sari**

NIM **1811240204**

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skrripsi Sdr/i :
Nama : **Wulan Purnama Sari**
NIM : **1811240204**
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Tematik Di SD**

Negeri 16 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. F. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Wulan Purnama Sari, NIM. 1811240204**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, **16 Juni 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
 NIP. 197601192007011018

As. Suradi

Sekretaris
Zubaidah, M.U
 NIDN. 2016047202

Zubaidah

Penguji I
Dr. Eva Dewi, M.Ag
 NIP. 197505172003122003

Eva Dewi

Penguji II
Drs. Lukman, SS., M.Pd
 NIP. 197005252000031003

Lukman

Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

M. Muiyadi

Dr. Mus Muiyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin dengan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan shalawat beriring salam kepada nabi muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* pemilik akhlak yang sempurna sebagai teladan umat sampai akhir zaman .

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Elyan Sumardi dan Khusus kepada Ibuda tercinta, Nurwaliah yang telah tulus ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta dengan sabar mendidik. Yang selalu mendo'akan kesuksesan anaknya. Semoga Allah selalu merahmatimu Ayah dan Ibu serta menempatkan di Surga Nya kelak. Mohon maaf belum mampu mempersembahkan bakti agung padamu.
2. Untuk adik ku Fitria Lala Santi yang telah membantu dalam penelitian dan selalu memberi do'a, semangat dan dukungan kepadaku.
3. Untuk sahabatku Oktavianti Dewi Yana Sari, Rohaya Hida Veronica, Ranti Oktiadita yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepadaku.
4. Serta seluruh teman-teman Mahasiswa/i UINFAS Bengkulu angkatan 2018 khususnya lokal PGMI F yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
5. Dosen dan civitas akademika UINFAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan

mengarahkan saya untuk mencapai kesuksesan. Dan terutama untuk Koordinator program studi PGMI, bapak Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I beserta seluruh karyawan prodi PGMI yang telah banyak sekali membantu, mendukung, dan selalu memotivasi.

6. Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna think me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for just being me all time.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya Rabbal'Alamin.*

MOTTO

إِنَّ مَعَ فَادًا فَرَّغْتَ فَانصَبْ (٦) وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٧)
وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wulan Purnama Sari

NIM : 1811240204

Jurusan : Tarbiyah

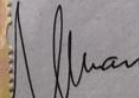
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil palgiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2022

Yang Menyatakan,




Wulan Purnama Sari
1811240204

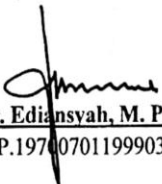
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Purnama Sari
NIM : 1811240204
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1848831282. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002

Bengkulu, 02 Juni 2022
Yang Menyatakan


Wulan Purnama Sari
NIM.1811240204

ABSTRAK

Wulan Purnama Sari, Mei 2022, Judul: Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Bengkulu. Pembimbing:1. Rohimin, 2. Rossi Delta Fitriannah

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Tematik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1)problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, 3) solusi pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. informan pada penelitian ini adalah 4 guru dan 5 orang siswa masing-masing perwakilan kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hasil penelitian menunjukkan problematika pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu, diantaranya dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang lambat memahami materi IPA dikarenakan kurangnya minat belajar, guru kurang maksimal dalam hal pengelolaan kelas, metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, media yang digunakan guru kurang menarik sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sarana yang kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran tematik pada kelas IV Sd

Negeri 16 Kota Bengkulu adalah kompetensi guru. Solusi yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan para guru pembelajaran tematik yaitu berdiskusi dengan teman sejawat, mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan satu bulan sekali , ikut serta dalam kegiatan Peningkatan Mutu Guru (PKG) yang diadakan enam bulan sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di UINFAS Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, selama peneliti mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti

3. Adi Saputra, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.
4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
5. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Rossi Delta Fitriyah, SS.,M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua ku yang selalu mendo'akan kesuksesan peneliti.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu, peneliti mohon maaf

Wassalamua'laikum Wr Wb.

Bengkulu, Juli 2022

Wulan Purnama Sari
NIM 1811240204

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.	iv
MOTTO.	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.	vii
ABSTRAK.	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.	xiv
DAFTAR GAMBAR.	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.	11
C. Batasan Masalah.	11
D. Rumusan Masalah.	12
E. Tujuan Penelitian.	12
F. Manfaat Penelitian.	13
G. Sistematika Penelitian.	14
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Problematika Pembelajaran.	16
1. Pengertian Problematika.	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	20
3. Faktor-faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran	22

B. Pembelajaran Tematik	29
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	29
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.	31
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu.	35
4. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik Terpadu. 37	
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik. ..	42
C. Penelitian Terdahulu.....	46
D. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	58
C. Sumber Data.	58
D. Teknik Pengumpulan Data.	60
E. Uji Keabsahan Data.	62
F. Teknik Analisis Data.	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan.	94
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nota Pembimbing
- Lampiran 2 : Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3 : Nota Penyeminar
- Lampiran 4 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 6 : SK Pembimbing
- Lampiran 7 : SK Izin penelitian di SD Negeri 16 Kota Bengkulu
- Lampiran 8 : SK Selesai Penelitian di SD Negeri 16 Kota Bengkulu
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Pedoman Observasi
- Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Pendidikan juga merupakan usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan secara utuh dan optimal. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai kewajiban-kewajiban dalam menuntut ilmu agar mempunyai rasa ingin tahu akan sesuatu hal yaitu firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 43.¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan dan*

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab. (QS. An-Nahl (16) ayat 43)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sebagai umatnya kita wajib untuk mendapatkan pendidikan, dan menjelaskan berkenaan kewajiban belajar dan pembelajaran serta mendapatkan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan keterpaduan pembelajaran di sekolah dasar

dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.²

Pada prinsip pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses penerapan belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Pengalaman belajar tersebut menunjukkan adanya kaitan unsur–unsur konseptual menjadi proses PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Kaitannya konsep dengan mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk sebuah skema mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik.

IPA merupakan salah satu muatan pelajaran wajib

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf –
tanggal 29-01-2019.

dalam pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan suatu wahana untuk mempelajari diri siswa sendiri dan lingkungan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan minat siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya.³

Penyelenggaraan pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, guna menjadi seseorang yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan dan tantangan zaman modern. Namun, dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang baik terdapat banyak problematika. Problematika disini adalah berbagai kumpulan masalah atau kendala yang ditemukan. Salah satunya adalah kesulitan belajar pada peserta didik. Yaitu tidak mampu

³ Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo 2007) h.4

mengembangkan potensinya secara optimal dan prestasi belajarnya rendah sehingga memerlukan perhatian atau pelayan khusus.⁴ Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. “Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya,” itulah yang disebut dengan “Kesulitan Belajar”⁵

Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep secara holistik dan autentik. Salah satu hal yang mendasari pembelajaran tematik adalah peserta didik pada sekolah dasar kelas awal merupakan rentan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan

⁴ Suparlan, Menjadi Guru Edukatif, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2011), h. 16.

⁵ Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Edisi Revisi (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.77

SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pembelajaran tematik dapat dikemas dengan suatu tema menjadi topik utama kemudian dijabarkan dengan beberapa standar kompetensi (SK) ataupun kompetensi dasar (KD) sesuai dengan tema. Dari SK dan KD lebih dispesifikkan memilih materi yang sesuai dengan tema.⁶

Landasan yuridis yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1 bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”

Terkait dengan landasan yuridis tersebut, maka setiap jenjang pendidikan dasar diharuskan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut untuk melakukan tahapan yang meliputi tahap perencanaan, yang

⁶ Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Edisi Revisi (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 77.

mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan meliputi tahapan kegiatan dan pengaturan jadwal pelajaran, dan tahap evaluasi meliputi pemilihan alat penilaian. Selain itu dalam pembelajaran tematik, peserta didik juga dituntut untuk dapat aktif dan cepat memahami karena siswa tidak perlu tahu setiap ganti mata pelajaran, karena tematik berpayung satu tema dan perpindahan setiap pelajaran dikemas agar anak tidak terasa pada setiap perpindahan mata pelajaran dengan kata lain pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Adanya tuntutan tersebut terkadang menjadi problematika seorang guru dan siswa dalam pembelajaran tematik.

Faktor-faktor penyebab timbulnya problematika dalam pembelajaran tematik dapat disebabkan faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau guru itu sendiri seperti sikap siswa

dalam proses belajar, motivasi belajar siswa, konsentrasi dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap guru serta motivasi guru serta persiapan guru dalam menyampaikan materi juga dapat menjadi faktor penyebab problematika pembelajaran tematik. Faktor *ektern* merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi guru dan siswa namun dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah, dan kurikulum sekolah itu sendiri.⁷

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muara Jambi yang menemukan bahwa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tematik diantaranya yaitu problematika dari segi perencanaan, guru mengalami problematika dalam penyusunan program tahunan dan program semester, ketidak sesuaian silabus, penggunaan RPP, dan menyusun perencanaan penilaian

⁷ Bundu Patta, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*, (Jakarta, Depdiknas, 2006), h.4

pembelajaran tematik. Kedua problematika dari segi pelaksanaan, guru mengalami problematika dalam penyampaian dan penguasaan pelaksanaan pembelajaran tematik, terkait tingkah laku siswa yang cenderung lebih aktif (ribut). Ketiga problematika dari segi penilaian dimana guru mengalami problematika dalam hal penulisan hasil akhir siswa (raport)

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya pada tema IPA, sebagian siswa menganggap pelajaran IPA sebagai materi yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar. Siswa kurang aktif karena menganggap IPA merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas. Sehingga aktivitas siswa yang rendah ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa guru kurang melibatkan siswa untuk

berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang menerapkan metode variatif seperti penggunaan media ketika penjelasan materi. Masalah lainnya, ketika pembelajaran banyak siswa yang berbicara serta ada beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu akibatnya siswa menjadi tidak aktif dan cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dan sebagian besar siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang telah ditetapkan yaitu 70.⁸

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, akhirnya menjadi acuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu (Studi Pada Kelas IV Tema Ilmu Pengetahuan Alam”**

B. Identifikasi Masalah

⁸ Observasi di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Guru kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran tematik tema IPA
3. Siswa menganggap tema IPA di pembelajaran tematik sulit dipahami
4. Siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran.
5. Siswa tidak konsentrasi di kelas dan cenderung sering ribut
6. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran
7. Sebagian besar siswa tidak mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini hanya dibatasi problematika yang dihadapi guru dan siswa pada mata pelajaran IPA dalam buku Tematik pada kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana solusi problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Menganalisis probematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

3. Mengetahui solusi problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan mutu pembelajaran tematik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang permasalahan yang sering dihadapi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi SD Negeri 16 Kota Bengkulu dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran tematik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru mencari sumber

permasalahan dalam pembelajaran tematik.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji hasil belajar.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika laporan ini, penulis membagi laporan tugas akhir ini menjadi 4 (empat) bab, adapun pembagian per bab dalam laporan ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan yang diobservasikan atau masalah yang diteliti terdiri dari teori keterampilan bertanya, hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III akan menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, definisi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, rencana pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁹ Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁰ Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang

⁹ Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h.276

¹⁰ Muh Rosihuddin, “Pengertian Problematika Pembelajaran”, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>

diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

11

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor *intern* atau *ekstern*.

Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*efforts*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk

¹¹ Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami, (Surabaya : Al-Ikhlas, 2013), h. 65

belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹²

Kata pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.¹³

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas (proses belajar mengajar) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya saling tergantung dan sifatnya tidak parsial, komplementer dan berkesinambungan.¹⁴ Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar

¹² Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya:Citra Media. 2016), h.19

¹³ Debdikbud, Kamus Besar ..., h.15

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 34-36

secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁵

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Berdasarkan dari pengertian tentang “Problematika dan Pembelajaran” yang telah disebutkan diatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Sudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.¹⁶ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97

persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik. Namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi,

kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran. Kesemua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya.¹⁷

a. Media dan instrumen pembelajaran

Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

b. Metode pengajaran

Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar

¹⁷ Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Akademika, Vol. 37, No. 1 (Januari-Juni 2012), h, 832

yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

c. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya

3. Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*.¹⁸

a. Faktor *Intern*

¹⁸ Bundu Patta, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*, (Jakarta, Depdiknas, 2006), h.4

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor *intern* dalam diri siswa, yaitu:

1) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

4) Kemampuan mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara pemerolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru

dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

7) Kemampuan berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

8) Rasa percaya diri siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa. Intelegensi dan keberhasilan belajar dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

9) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

10) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

b. Faktor *Ekstern*

Proses belajar didorong oleh motivasi *intrinsik* siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau

menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

3) Kebijakan penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial

tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

5) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu.¹⁹ Pembelajaran ini melibatkan beberapa

¹⁹ Abdul Munir, dkk, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 3

Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.²⁰

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman

²⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 254

bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²¹

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.²²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pola

²¹ Abd. Kadir dkk, Pembelajaran Tematik, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 1.

²² Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80

pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dan pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik diarahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru banyak mendapat manfaat, diantaranya.²³

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual pesertadidik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Dari proses pembelajaran yang dilalui, pesertadidik mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep baru tentang suatu realitas.

²³ Abdul Munir, dkk., Pembelajaran Tematik, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), pp. 15-17

- b. Melalui pembelajaran tematik proses mental anak bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu pesertadidik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan aktivitas yang berbeda.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Pembelajaran tematik menumbuhkan kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang perencanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen evaluasi

yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di SD/MI sendiri tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 menguraikan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:²⁴

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

²⁴ Kemdikbud, Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV, Diterbitkan Oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2012), h 198.

- e. Lebih bergairah dalam belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
- g. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:²⁵

²⁵ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), h. 89.

- a. Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak memuat dalam standar isi. Namun perlu diingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

d. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki berbagai karakteristik atau ciri khas. Adapun karakteristik lainnya adalah sebagai berikut.²⁶

a. Keterampilan

Anak didik sebagai pusat pembelajaran Anak sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya. Guru harus memberikan kemudahankemudahan kepada anak didik untuk

²⁶ Abd. kadir dkk, Pembelajaran Tematik, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), pp. 22-24.

melakukan aktivitas belajar. Pendekatan belajar progresivisme, konstruktivisme maupun humanisme sebagaimana disebutkan di atas lebih banyak menempatkan anak didik sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran berpusat pada anak didik (*student centered education*).

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*)

Anak didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjadi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah lingkungan anak didik sendiri.

c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dalam arti bahwa

satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

d. Fleksibel (luwes)

Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang laain, bahkan menghubungkan antara pengetahuan satu dengan pengalaman dan sebaliknya. Lebih-lebih sangat ditekankan bilamana yang perlu dihubungkan adalah pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh anak didik. Untuk keperluan guru mempunyai lahan yang luas untuk berimprovisasi dalam menyajikan materi pelajaran dan sangat leluasa dalam memilih strategi dan metode pembelajaran.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik dan anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

f. Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik tetapi juga mencapai sasaran. Semua prinsip tersebut harus ditata dalam susunan yang menyenangkan supaya tetap menggairahkan anak dan tidak membosankan. Pembelajaran yang demikian akhirnya akan

menimbulkan dorongan minat dan motivasi anak didik.

g. Holistik

Bahwa pembelajaran tematik bersifat integred, dan satu tema di lihat dari berbagai perspektif. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, sehingga memungkinkan anak didik untuk memahami suatu gejala/fenomena dari segala sisi. Hal ini sebagai modal yang sangat baik untuk menjadi lebih bijak menyikapi setiap kejadian yang dia hadapi/ alami

h. Bermakna

yaitu meningkatkan kebermanaan (*maeningfull*) pembelajaran. Bahwa pembelajaran akan semakin bermakna bilamana memberikan kegunaan bagi anak

didik. Kebermaknaan pembelajaran itu ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan antara pengetahuan dan pengalaman sebagaimana disebutkan di atas

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.

²⁷ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h 88

- d. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
- f. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.
- g. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- h. Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- i. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- j. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

- k. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- l. Siswa lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- m. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi

Kekurangan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:²⁸

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan

²⁸ Mardiyono, *Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.34-35.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu :

1. Bela Desya Lestar yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran tematik (2) kendala pembelajaran tematik (3) solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran tematik dikelas I Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data di peroleh dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik belum maksimal problematika pembelajaran

tematik di Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi masih ada. Sedangkan faktor problemnya adalah kemampuan siswa yang masih kurang dalam membaca dan berhitung, guru yang kurang menggunakan metode dan strategi, dan sarana sekolah yang masih belum memadai sehingga masih terhambatnya proses pembelajaran tematik. Solusi dari sekolah yaitu guru mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran tematik.²⁹

2. Dina Lestari dengan judul “Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Di SD Negeri I Karang Tengah Tahun 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan sumber permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi; 2) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik

²⁹ Bela Desya Lestar, *Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019, diakses di <http://repository.uinjambi.ac.id/2961/1r.pdf>

terintegrasi; 3) mendeskripsikan solusi penyelesaian problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terintegrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sumber permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu: guru kesulitan membagi waktu antara mengajar dengan pekerjaan rumah, media pembelajaran terbatas, guru kurang memahami konsep pembelajaran tematik terintegrasi, guru kesulitan mengoperasikan komputer; 2) permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu: guru tidak membuat RPP secara mandiri melainkan dengan menyalin dan mendownload RPP di internet, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru kesulitan dalam mengaitkan antar materi pembelajaran, guru kesulitan dalam menggunakan aplikasi E-raport; 3)

solusi penyelesaian permasalahan: guru melaksanakan workshop, guru melaksanakan tutor sejawat.³⁰

3. Eko Prasetyo dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Apa saja problematika siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi problematika siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo? 3) Bagaimana upaya guru untuk mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo. penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji

³⁰ Dina Lestari, *Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Di SD Negeri 1 Karang Tengah Tahun 2018/2019*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, diakses <http://eprints.ums.ac.id/79160.Publikasi.pdf>

triangulasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang tahapannya reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Problematika dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah siswa merasa bingung, siswa yang memiliki kognitif daya fikir rendah menjadi tertinggal, kurang maksimal menerima pelajaran, orang tua kesulitan dalam memberi bantuan anak belajar dirumah, siswa mendapat nilai rendah dan siswa merasa bosan. 2) Faktor yang mempengaruhi problematika siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah materi yang banyak dan campur, gaya belajar siswa, SDM (Sumber Daya Manusia), usia siswa, daya berfikir atau kognitif siswa, orang tua, waktu pembelajaran yang lama dan suasana kelas. 3) Upaya guru untuk mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran tematik kelas V

MI Ma'arif Patihan Wetan Babadam Ponorogo adalah memberikan pelajaran yang menarik, kerjasama antara guru dan orang tua, memberukan pembelajaran yang berinovasi, siswa diajak berkreasi, pembelajaran menggunakan metode dan media yang menyenangkan, dan evaluasi. Sehingga upaya-upaya tersebut dapat meminimalisir problematika siswa dalam pembelajaran tematik.³¹

4. Aji Susanto, dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas III Di Mi Ma'arif Nu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas“. Tujuan penelitian mengkaji problem mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik pada kelas III MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan

³¹ Prasetyo, Eko. *Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan Babadam Ponorogo*. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, 2020, diakses <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8990/1/UPLOAD.pdf>

menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru kelas III, dan siswa MI Ma'arif NU Pasir Kulon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir kulon antara lain kesulitan menyusun RPP, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih minim dan sederhana,

motivasi belajar siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, kesulitan memanfaatkan waktu dalam penilaian. Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik antara lain sharing atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, mengumpulkan materi pelajaran dalam dua pertemuan menjadi satu, mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti metode simulasi dan melihat kembali materi yang akan di ajarkan kemudian baru menentukan metode yang akan dipakai, menggunakan media audio, visual maupun audio visual, mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, memindahkan kegiatan pembelajaran ke lapangan agar memberikan suasana yang berbeda, membuat resume pembelajaran yang akan disampaikan.³²

³² Aji Susanto, Problematika Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Mi Ma'arif Nu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021, diakses <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/.pdf>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

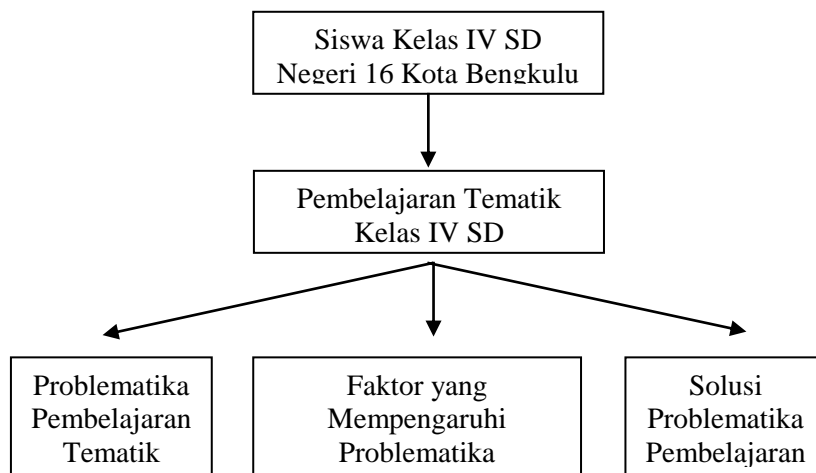
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bela Desya Lestar (2019)	Problem atika Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik belum maksimal problematika pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi masih ada	Pembelajaran tematik. Metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti siswa kelas satu dan seluruh tema tematik sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas IV dan hanya tema IPA
2	Dina Lestari (2019)	Analisis Problem atika Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Di Sd Negeri I Karangtengah Tahun 2018/2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sumber permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu: Guru kesulitan membagi waktu, media pembelajaran terbatas, guru kurang memahami konsep pembelajaran tematik terintegrasi, guru kesulitan mengoperasikan komputer; 2) masalah pada pelaksanaan	Pembelajaran tematik. Metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti meneliti siswa kelas 1 dan problematika yang dihadapi guru sedangkan sedangkan penelitian ini meneliti

			pembelajaran tematik yaitu: guru tidak membuat RPP secara mandiri, guru kesulitan dalam dalam mengaitkan antar materi pembelajaran, guru kesulitan dalam menggunakan aplikasi E-raport		seswa kelas IV dan hanya tema IPA
3	Eko Prasetyo (2020)	Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo	Hasil penelitian menunjukkan 1) Problematika dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah siswa merasa bingung, siswa yang memiliki kognitif daya fikir rendah menjadi tertinggal, kurang maksimal menerima pelajaran, orang tua kesulitan dalam memberi bantuan anak belajar dirumah, siswa mendapat nilai rendah dan siswa merasa bosan.	Pembelajaran tematik. Metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti meneliti siswa kelas V sedangkan sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas IV dan hanya tema IPA
4	Aji Susanto (2021)	Problematika Pembelajaran Tematik Kelas III Di Mi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tematik kelas III di MI Ma'arif NU Pasir kulon antara lain	Pembelajaran tematik. Metode kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti meneliti siswa kelas III sedangkan

		Ma'arif Nu Pasir Kulon Kecamatan Karangl ewas Kabupaten Banyumas	kesulitan menyusun RPP, kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran tematik monoton dan kurang relevan, media pembelajaran tematik masih minim dan sederhana, motivasi belajar siswa masih rendah, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, kesulitan waktu dalam penilaian.		sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas IV dan hanya tema IPA
--	--	--	--	--	---

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.³³

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.³⁴ Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberi gambaran dan penjelasan

³³ Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung. Remaja Rosdakarya. h. 31

³⁴ Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian* h. 31

mengenai problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Januari sampai dengan 26 Februari 2022.

C. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Untuk memperoleh data ini, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam dengan informan sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan dikembangkan pada saat wawancara dengan membatasi pertanyaan sesuai dengan aspek masalah yang diteliti.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 45

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan yang digunakan dalam jumlah kecil dengan kriteria informan mengetahui dan memahami yang menjadi bahan penelitian.³⁷ Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 4 guru dan 5 orang siswa masing-masing perwakilan kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.³⁸ Pada

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung. Alfabeta, 2011). h. 15

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, h. 45

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, h. 46

penelitian ini data sekunder dapat dilihat profil sekolah, jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode angket atau kuesioner, dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan, problematika dan solusi dari pemecahan problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 21

b. Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak sekolah dan siswa terkait problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴¹

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 25

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 29

tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau kegiatan responden di perpustakaan.

E. Uji Keabsahan Data

Sebelum data yang dikumpulkan dianalisis, sebelumnya peneliti melakukan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik⁴²:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

2. Triangulasi waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan

⁴² Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian* h. 36

apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

3. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh⁴³. Adapun tahap analisis

⁴³ Miles, B. Matthew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 2009), h.12

data yaitu :

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

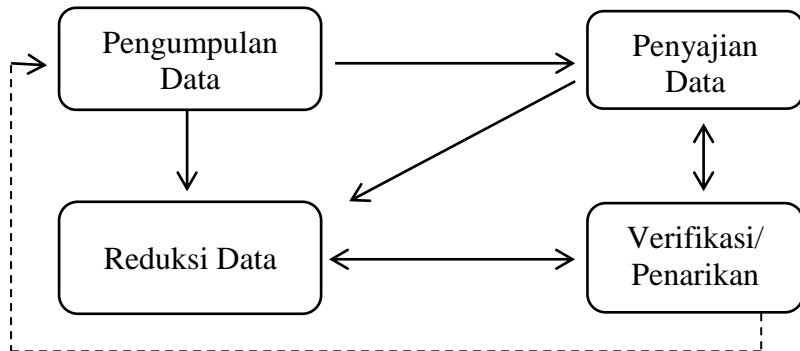
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan untuk dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



Gambar 3.1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 16 Kota Bengkulu

1. Profil SD Negeri 16 Kota Bengkulu

SD Negeri 16 Kota Bengkulu berdiri berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1973, tentang penunjukkan pembangunan sekolah inpres termasuk pembangunan SD yang sekarang bernama SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Dibangun diatas tanah hibah dengan luas tanah 5600 M². Gedungnya terdiri dari 5 bangunan gedung lantai 1 dengan 12 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang UKS. Pada awal berdirinya SD Negeri 16 berlokasi di Kelurahan Pasar Ikan Kecamatan Teluk Segara, satu lokasi dengan SD Negeri 11. Karena adanya perluasan kota, maka pada tahun 1995 lokasi SD Negeri 16 dipindahkan ke Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dilokasi baru ini SD Negeri 16 berkembang dari tahun ketahun, mulai dari j⁶⁷idnya, jumlah bangunan dan kegiatannya. Dengan lokasi yang berada di pinggir kota

sangat menguntungkan bagi sekolah ini, lokasi yang asri, jauh dari kebisingan dan jauh dari polusi.

Situasi dan kondisi SDN 16 Kota Bengkulu sudah cukup baik karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang negeri dan sudah memiliki Akreditasi A. Sarana dan prasarana sekolah ini juga tergolong lengkap karena SDN 16 Kota Bengkulu sudah memiliki perpustakaan dan tersedia media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Hal itu tentunya akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

2. Visi dan Misi

Visi

Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dalam belajar, unggul dalam kegiatan olah raga, berakhlak mulia dan ramah lingkungan

Misi

- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal.
- c. Melaksanakan pembinaan dan latihan olah raga.
- d. Membudayakan kegiatan dalam pembentukan kepribadian dan akhlak siswa
- e. Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan.

3. Keadaan Guru

SD Negeri 16 Kota Bengkulu memiliki 32 orang guru dan 2 petugas lainnya. dari 32 orang guru tersebut 18 bertugas sebagai guru kelas, 6 orang sebagai staf. Serta yang lainnya sebagai guru mata pelajaran. Adapun penjaga sekolah 1 orang dan petugas kebersihan juga 1 orang.

Tabel 4.1
Daftar nama Guru dan Staf SD Negeri 16 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	NIP	Guru Kelas
----	-----------	-----	------------

1	Titien Komaryati, S.Pd.,MM	196703271986042001	Kepsek
2	Cik Biyah, S.Pd	195909181979102004	Umum
3	Zildawati A.Ma	195912151981032004	Umum
4	Nahita Dartini	196105021983072001	Umum
5	Dinasiah	196206041982122002	Umum
6	Heni Jwita, S.Pd	196509051986012001	Umum
7	Lismaini	196601041986 012003	Umum
8	Yanti Sumarni, S.Pd	196802221991022002	Umum
9	Siti Masita, S.Pd.I	197208131992062001	PAI
10	Hermayeni	197005081994052001	Umum
11	Sumartini, S.Pd	197012251992032010	Umum
12	Kasrah Bihasti S.Pd	197306201996092001	Umum
13	Wini Puspanida, S.Pd	197407102001032001	Umum
14	Zakia Juwita, S.Pd	197412281997042001	Umum
15	Is Mulyani, S.Pd	197509181999112001	Umum
16	Saptedi Biwansyah	197505441997031005	Umum
17	Sulasmi, S.Pd	197401011996092001	Umum
18	Hanna Yusnita, S.Pd	19820505200812008	Umum
19	Yusnelly,S.Pd	195910141982022004	Umum
20	Miharti	197201212006042003	Umum
21	Deta Wahyuni	198506262010012029	Penjas
22	Yensi Efriyani,S.Pd		Umum
23	Siti fiprotullaila		Umum
24	Leni Darliya,S.Pd		Umum
25	Pemby Agustan		Umum
26	Olya Pebriyanti,S.Pd		Umum
27	Yoncu Hari Yogi,S.Pd		TU/B. Inggris
28	Wulan Susilawati.S.Pd		Guru Kelas
29	Peni Cendra Kasih		TU
3/	Donna Trisia, A.Md		Perpustakaan
31	M.Dani		Penjaga Sekolah
32	Wan Akbar		Kebersihan

B. Hasil Penelitian

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu

yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Pembelajaran tematik sebelumnya hanya dilaksanakan pada kelas rendah dan kelas tinggi, pembelajaran tematik di SD/MI tidak lagi mempelajari masing-masing mata pembelajaran secara terpisah. Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu telah menerapkan pembelajaran tematik. Berikut hasil wawancara terhadap problematika, factor-faktor yang mempengaruhi dan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

1. Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan

kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian di SD Negeri 16 Kota Bengkulu terkait pelaksanaan pembelajaran tematik, diketahui bahwa sebelum memberikan pembelajaran tematik guru telah mempersiapkan diri dan menyusun materi yang akan diberikan berdasarkan tema yang ada di dalam buku guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Saya ketika ingin memberikan pembelajaran kepada siswa, sebelumnya saya mempersiapkan diri dan materi yang akan diberikan atau dijelaskan kepada siswa. Saya mengajar tematik hanya dengan berdasarkan tema yang sudah ada dibuku. Saya tidak melakukan analisis standar lulusan, kompetensi inti karena sudah ada semua dibuku tematik.”⁴⁴

Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa persiapan guru dalam pelaksanaan

⁴⁴ Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

pembelajaran tematik belum begitu baik.

“Saya perhatikan, ada sebagian guru yang tidak menyusun ulang RPP, tidak melakukan pemetaan KI dan KD ketika melaksanakan pembelajaran tematik. Mungkin ini disebabkan di dalam buku pembelajaran tematik sudah tersaji Ki dan KD yang hendak dicapai”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 16 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik melakukan persiapan diri dan materi sebelum memberikan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas sebagai upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut hasil wawancara terkait pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pelajaran tematik.

45 Titien Komaryati, Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 28 Januari 2022

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Tujuan dari kegiatan awal ini adalah untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat di lakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat. Pada tahap kegiatan awal, proses belajar mengajar antara guru dan siswa secara umum yang di lakukan guru kelas IV sudah baik. Sebagaimana yang dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu serta menyanyikan satu lagu wajib agar siswa bersemangat memulai pembelajaran, mengabsensi siswa satu per satu dan menanyakan kabar mereka yang akan membuat kedekatan saya dengan siswa menjadi baik. Setelah itu saya menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini”⁴⁶

46 Herma Yeni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu,

Menurut pengamatan peneliti, kegiatan awal ini telah sesuai dengan yang sedang terjadi di lapangan dan data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru telah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik tetapi guru tidak menerapkan secara prosedural 5 komponen yang ada dalam kegiatan inti, yaitu : mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna

Pada tahap kegiatan penutup ini guru melakukan kegiatan penutup dengan baik hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi

yang sekiranya belum siswa pahami. Setelah itu guru memberikan tes kompetensi kepada siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami oleh siswa. Setelah itu guru memberi tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran hari tersebut dan mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut. Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Proses pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau

mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, aktif dan autentik. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara lain mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni pembelajaran tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu khususnya kelas IV belum bisa dikatakan maksimal, sebagaimana yang di ungkapkan guru kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu saat peneliti melakukan wawancara:

“Saya rasa pelaksanaan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SD Negeri 16 Kota

Bengkulu ini belum maksimal dek, karena masih banyak ditemukannya kendala seperti kurangnya ruangan kelas dan buku pelajaran pembelajaran tematik siswa”.⁴⁷

Menurut pengamatan peneliti lakukan selama ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menjelaskan hasil temuan tentang beberapa kendala dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut .:

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa kendala pembelajaran tematik yang dialami siswa, yaitu sebagai berikut:

Pada saat peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV, peneliti menemukan kendala yaitu masih terdapat siswa yang belum bisa memahami pembelajaran tematik dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas IV di SD Negeri 16

⁴⁷ Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

Kota Bengkulu sebagai berikut

“memang benar, ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi tematik ini mungkin disebabkan siswa kurang serius dalam belajar dan kurang kontrolnya orang tua dirumah untuk mengajarkan siswa belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga harus mengulang-ulang dirumah tentunya dengan dampingan orang tua siswa. Sedangkan materi pembelajaran tematik itu siswa diharapkan mampu memahami secara keseluruhan”.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu memahami materi tematik dengan mandiri.

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung pada pembelajaran tematik di kelas IV, peneliti menemukan kendala yaitu guru pada pengelolaan kelas yang belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang sibuk sendiri, berbicara dengan sebangku ketika melaksanakan latihan atau tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran tematik

⁴⁸ Herma Yeni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022

berlangsung dan ada yang bermain ketika guru sedang keluar kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan,peneliti menemukan kendala yaitu metode dan strategi yang digunakan guru kurang bervariasi dan media yang kurang menarik perhatian siswa, guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, penugasan dan metode tanya jawab, sehingga pada proses pembelajaran guru yang aktif dan siswa pasif. Guru belum melakukan lima proses pembelajaran pokok secara prosedural yang lima itu yaitu : mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa kelas IV dan VI bergantian menggunakan ruang kelas sehingga waktu pembelajaran kurang maksimal. Hal ini di benarkan dengan ungkapan selaku guru kelas IV, seperti yang di ungapkannya berikut ini

“Seperti yang di lihat dek, kami masih kekurangan ruang kelas sehingga kami harus bergantian

menggunakan ruang kelas dengan anak kelas VI. Anak kelas IV menggunakan ruang kelas dari jam 07.00-10.00 Wib, sedangkan anak kelas VI belajar di luar ruangan menjelang anak kelas IV selesai. Setelah jam 10.00 gantian anak kelas VI masuk ruangan kelas”.⁴⁹

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi ke dalam indikator terutama dalam hal menentukan kata kerja operasional yang tepat dan dalam menentukan tema yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu dalam hasil wawancara berikut ini :

“Terkadang yang membuat sulit itu, saya membuat Standar Kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, sedangkan kemampuan anak itu berbeda, seperti berbeda kemampuan dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Selain itu juga dalam merumuskan indikator karena dalam penentuan indikator diperlukan kriteria-kriteria khusus. Selanjutnya itu dalam menggabungkan tema satu ke tema yang lain saya masih agak mengalami kebingungan karena harus memperhatikan

⁴⁹ Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

lingkungan siswa”. 50

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator terutama dalam menentukan tema yang akan digunakan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa guru belum maksimal dalam mengevaluasi peserta didik, guru juga masih belum memahami seutuhnya evaluasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013. Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara peneliti bersama guru kelas IV sebagai berikut :

“Sebenarnya saya masih belum mengerti 100 persen dalam evaluasi otentik di Kurikulum 2013 ini dan agak bingung dalam melakukan penilaian karena banyak sekali rubrik penilaian yang digunakan jadi saya menggunakan penilaian yang tiga aspek itu yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, itu saja saya agak keteteran dalam mengevaluasi nilai siswa

50 Herma Yeni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022

dikarenakan kondisi kelas yang ribut karena kelas sebelah kadang ribut jadi saya kurang fokus dalam melakukan evaluasi". 51

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik terjadi karena adanya dua faktor antara guru dan siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran tematik. Diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Masalah kompetensi guru, kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasi oleh masing-masing guru untuk mengajar. Namun memang masih ada dari sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan serta memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi.

51 Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

Padahal pada kurikulum dituntut bahwa seorang guru harusnya mempunyai kompetensi dasar dalam menggunakan teknologi informasi termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan yang peneliti temukan bahwa guru masih belum sepenuhnya dapat mengoprasionalkan alat teknologi informasi, misalnya kesulitan untuk memilih media pembelajaran.

- b. Masalah yang kedua yaitu terkait tentang perbedaan tingkat pemahaman siswa yang tentunya mempunyai karater dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi maupun penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, siswa di tingkat dasar dituntut untuk bisa memahami materi yang bersifat abstrak. Padahal pada proses pembelajaran guru sudah merasa malaksanakan pembelajaran dengan maksimal tetapi respon yang diberikan siswa masih terlihat relatif pasif dalam menerima apa yang diberikan oleh guru.

Sebelum data diketahui sebagaimana yang dijelaskan pada fakta-fakta diatas, maka peneliti melakukan wawancara dari beberapa informan mengenai penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik.

“Iya penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik itu sebenarnya ialah pada kompetensi dari masing-masing guru, kemudian juga dari perbedaan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru, iya walaupun sebenarnya kita sebagai guru sudah memberikan yang terbaik dalam mengajar.”⁵²

3. Solusi Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Dari pembahasan diatas telah digambarkan bahwa kendala pembelajaran tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang solusi untuk mengatasinya. Data ini dirangkum peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat yaitu observasi, wawancara dan

⁵² Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

dokumentasi.

a. Solusi untuk Siswa

Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala siswa yang belum bisa membaca dan berhitung adalah memfokuskan belajar pada proses pembelajaran dan meminta bantuan orangtua membimbing anak belajar dirumah.

“Solusinya ketika proses pembelajaran saya lebih memfokuskan anak di pembelajaran memahami materi secara bersama-sama agar siswa cepat menangkap pembelajaran”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dari pihak sekolah yaitu memfokuskan anak dalam hal belajar memahami materi bersama. Untuk dapat menyelaraskan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreatifitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan

⁵³ Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

kreativitas serta karakteristik anak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

b. Solusi untuk Guru

Solusi untuk mengatasi pengelolaan kelas yang belum maksimal adalah sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Sebenarnya itu sudah menjadi tugas guru dalam mengatur pengelolaan kelas, kami setiap pagi itu breafing untuk mengingatkan guru-guru dalam mempersiapkan pengelolaan kelas yang baik agar terciptanya pembelajaran tematik yang menyenangkan serta mengingatkan guru ketika ada kekurangan dan saya sebagai kepala sekolah sering memantau guru-guru ke kelas-kelas untuk melihat pengelolaan kelas nya sudah baik atau belum, jadi saya masih berusaha memaksimalkan pengelolaan kelas khususnya guru kelas IV”.⁵⁴
Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui

bahwa solusi dari pihak sekolah adalah brifing setiap pagi dan memantau setiap kelas setiap hari dan

⁵⁴ Herma Yeni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022

mengingatkan guru-guru untuk belajar lagi dalam pengelolaan kelas. Solusi untuk mengatasi metode dan strategi yang digunakan oleh guru yang kurang maksimal dan media yang kurang menarik.

“Cara yang saya lakukan untuk metode dan strategi guru yang masih monoton itu adalah mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan tentang kompetensi guru yang biasanya diadakan sebulan sekali bersama para guru sekolah sekecamatan yang diinstrukturkan oleh kepala sekolah tertentu untuk belajar bersama dan tentang media pembelajaran yang masih kurang menarik saya akan membicarakan kepada guru kelas IV dan sekolah akan membantu membikin media pembelajaran sehingga pembelajaran akan menyenangkan”.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dari kepala sekolah yaitu mengadakan diklat sebulan sekali bersama guru-guru sekolah sekitar Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu guna untuk belajar bersama tentang metode dan strategi yang terbaru untuk pembelajaran tematik dalam Kurikulum

⁵⁵ Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

2013. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi atau bidang studi yang tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat

c. Solusi Mengatasi Kendala Sarana yang Kurang Memadai

Terkait kendala sarana, kepala sekolah memberikan solusi tersebut yakni dengan membangun mushola guna meminimalisir untuk ruang kelas yang kurang.

“Kami sedang mengumpulkan dana untuk pembangunan mushola agar siswa tidak kepanasan lagi belajar di lapangan sekolah, kalo mau membangun ruang kelas kembali rasanya kurang memungkinkan karena kami kekurangan lahan”. 56

56 Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu,

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran tematik yang maksimal. Dalam pembelajaran tematik ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, sarana dan prasarana yang baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan.

d. Solusi dalam Mengatasi Kendala Perencanaan Pembelajaran

Terkait dengan kendala perencanaan pembelajaran guru bisa mengatasinya dengan mengikuti program Kelompok Kerja Guru (KKG) yang di adakan oleh Dinas Pendidikan dan pelatihan lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Kepala Sekolah berikut ini :

“Mengenai kendala pemetaan Standar Kompetensi dan

Kompetensi dasar ke dalam indikator terutama dalam menentukan tema solusinya adalah saya menerima keluhan guru dan akan mengajukan guru tersebut untuk mengikuti KKG yang dilakukan Dinas Pendidikan untuk belajar kembali dalam pemetaan SK, KD, dan lain sebagainya”.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan atau persiapan pembelajaran harus disusun dengan matang sesuai dengan target pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan topik yang dihasilkan dari pemetaan yang telah dilakukan. Jika pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan. Seorang guru harus mampu

⁵⁷ Yanti Sumarni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 4 Februari 2022

merencanakan proses belajar-mengajar dengan baik. Guru yang dapat membuat perencanaan adalah sama pentingnya dengan orang yang melaksanakan rencana tersebut.

e. Solusi kendala dalam mengatasi Evaluasi Pembelajaran Tematik

Terkait kendala dalam mengatasi evaluasi pembelajaran tematik, yakni dengan mengikuti pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebulan sekali yang diadakan oleh Lembaga Mutu Pemberdayaan Pendidikan (LPMP). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah berikut ini :

“Guru yang belum mengerti seratus persen tentang penilaian otentik masih di maklumi karena semua kan butuh proses mbak, walaupun masih ada kendala kami terus memperbaiki kekurangan tersebut dengan pelatihan KKG di kantor LPMP. Di sana guru diberi penguatan dan pelatihan macam macam termasuk evaluasi dalam pembelajaran tematik”. 58

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui

58 Herma Yeni, Guru Kelas IV SD Negeri 16 Kota Bengkulu, wawancara pada tanggal 29 Januari 2022

bahwa pelatihan-pelatihan untuk evaluasi sangat diperlukan guru supaya penilaian dapat diterima siswa dengan baik dan objektif. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan. Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran dari guru yang berbeda.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya solusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran tematik kelas IV di Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu adalah kerja sama dan

dukungan dari berbagai pihak untuk meminimalisir kendala yang ada baik dari guru sendiri, kepala sekolah dan lembaga yang berkaitan pemberdayaan pendidikan yang ada di Kota Bengkulu maupun secara Nasional

C. Pembahasan

1. Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada penelitian ini melingkupi kemampuan guru kelas dalam pengelolaan kelas dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, dan menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru ketika akan memberikan pembelajaran tematik melakukan persiapan-persiapan guna berjalannya pembelajaran yang baik seperti tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, teknik penyampaian dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hal ini senada dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi) , cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan hal yang penting karena mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode

atau teknik, serta evaluasi atau penilaian agar proses pembelajaran termasuk didalamnya tematik dapat berjalan lancar. Hal ini dipertegas dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr (59):18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah*, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata *waltandzur? nafsumma koddamat lighod?*, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.

Guru kelas menerapkan prinsip pengelolaan kelas yang acuan guru agar dapat menciptakan dan memelihara situasi belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulfadrial yang menyatakan bahwa guru perlu memahami enam prinsip pengelolaan kelas yang terdiri dari (1) hangat dan antusias, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) keluwesan, (5) penekanan terhadap hal yang positif, dan (6) penanaman disiplin diri. Sikap hangat dan antusias perlu diterapkan oleh guru sebagai pengelola kelas. Berbagai macam cara dapat digunakan guru untuk menunjukkan kehangatan dan antusiasnya kepada peserta didik. Sikap hangat atau kasih sayang guru kelas berupa perilaku ramah dan murah senyum yang ditujukan kepada peserta didik. Guru diharapkan tidak pelit untuk tersenyum dan menyapa peserta didik. Guru kelas selalu berusaha untuk bertutur kata dengan intonasi yang lembut dengan peserta didik. Guru kelas sudah berusaha menunjukkan sikap kasih sayangnya kepada peserta didik.

Guru yang selalu menunjukkan sikap sayang kepada peserta didik akan berhasil mengimplementasikan pengelolaan kelas.⁵⁹

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Ni'ma Luthfiana yang menyatakan bahwa langkah kegiatan inti guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. ⁶⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelas IV Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu juga berusaha untuk menyampaikan materi dengan semangat dan tulus tanpa ada raut wajah yang tidak bersahabat. Pada awal pembelajaran guru menyapa dan menanyakan kabar sehingga peserta didik menjadi lebih semangat mengikuti

⁵⁹ Thursan, Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Cimanggis : Puspa Swara,2017), h.6

⁶⁰ Ni'ma Luthfiana, Strategi Guru Dalam Meminimalisir Hambatan Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas III MI Khulafa'Urrosyidin Jombang, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) h.58

pembelajaran. Guru memang perlu melakukan hal tersebut. Guru yang tidak bersemangat, terlihat bosan, dan tidak bersahabat dalam mengajar akan berdampak pada peserta didik juga.

Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru perlu memberikan tantangan kepada peserta didik. Tantangan difungsikan sebagai suatu hal yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat peserta didik. Tantangan harus dapat menggali dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk tekun dalam belajar. Pertanyaan yang bersifat menggali kemampuan peserta didik dapat digunakan sebagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi dan mengembangkan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan guru juga dapat dijadikan sebagai tantangan dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak hanya dapat menerapkan metode pembelajaran. Akan tetapi, guru juga harus menyesuaikan penggunaan metode dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Satu hal yang sangat disayangkan, metode pembelajaran yang digunakan kelas IV Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu belum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru kelas IV Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dari awal hingga akhir pelajaran. Sehingga, peserta didik sering tidak memerhatikan guru dan berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Pada saat di kelas, guru juga perlu melakukan penekanan terhadap suatu hal yang bersifat positif. Penekanan dilakukan dengan memberikan reward dan komentar positif kepada peserta didik yang berperilaku baik guru kelas IV Sekolah dasar Negeri 16

Kota Bengkulu memberikan penekanan positif kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian. Guru pendamping memberikan penekanan dengan menggunakan kalimat yang halus dan mengena dihati peserta didik. Penekanan atau penguatan positif perlu dilakukan oleh guru sebagai suatu penghargaan kepada peserta didiknya. Penghargaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus diterima peserta didik. Hal ini senada dengan hasil penelitian Umayasari yang menunjukkan hasil bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu menuntut peserta didik untuk datang tepat waktu sebagai wujud dari kedisiplinan dan mendengarkan serta mengamati guru saat sedang menerangkan di kelas. Hal ini juga diterapkan oleh guru kelas IV Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk mencapai pembelajaran yang baik maka kegiatan

pembelajaran harus dilakukan secara efektif. Penciptaan pembelajaran secara efektif tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Terampil tidaknya guru dalam mengelola kelas akan mempengaruhi bagaimana pembelajaran yang akan dijelankannya. 61 Pada kegiatan pembelajaran tematik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien guru kelas IV memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru kelas IV dengan melakukan kelengkapan administratif pembelajaran seperti silabus, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, instrumen penilaian, menyiapkan buku pengangan siswa dan menyiapkan saranaprasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Siswa juga

61 Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 34

memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dalam merencanakan suatu pembelajaran harus melihat dari semua sisi.

Pembuatan RPP dilakukan oleh guru kelas IV sebelum melakukan pembelajaran tematik jauh-jauh hari .RPP disusun dengan melihat pada silabus dan kondisi yang ada di kelas IV. RPP tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Sehingga semua muatan materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan dengan aloaksi waktu yang telah ditentukan. Guru juga melakukan revisi RPP setelah pembelajaran dilakukan karena tidak bisa dipungkiri terkadang adanya masalah yang muncul dikelas sehingga harus mengganti strategi atau metode yang sesuai dengan kondisi yang terjadi

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa siswa dalam melakukan kegiatan belajar di kelas

membutuhkan kondisi kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif tersebut akan menunjang terwujudnya pembelajaran yang efektif. Kelas yang kondusif yaitu kelas yang hidup dimana dalam kelas tersebut siswa aktif dalam kegiatan belajar, aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif mengerjakan soal, dan lain-lainnya.

Siswa merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Siswa ialah objek dan subyek dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pada lingkup lembaga pendidikan formal, suatu lembaga pendidikan memiliki jumlah yang tidaklah sedikit, sehingga guru dituntut untuk bisa mengontrol semua siswa tersebut dengan segala kondisi yang ada di sekolah terutama dikelas.

Guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif juga memperhatikan penataan meja dan kursi siswa. Pola penataan meja dan kursi ditata sesuai dengan keadaan ruang kelas dan kebutuhan materi. Banyak pola tempat duduk yang pernah digunakan, tetapi menurut guru kelas

IV Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu pola tempat duduk yang efektif di kelas IV yaitu pola berbaris dan berkelompok. Penataan tempat duduk sejak awal masuk kelas IV diatur langsung oleh guru kelas IV Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu dalam pembagian rombel berdasarkan kemampuan akademiknya, apabila siswa dibiarkan memilih sendiri kemungkinan besar siswa akan memilih bersama teman yang dulu berasal dari kelas yang sama, sehingga apabila hal tersebut di biarkan maka dapat memunculkan geng antar siswa serta kemampuan sosialnya akan kurang. Pola penataan tempat duduk juga dilakukan berputar agar siswa bisa merasakan belajar dari segala sisi yang ada dikelas, hal tersebut juga sebagai cara untuk mengatasi siswa agar tidak bosan dalam belajar. Guru dalam mengatur tempat duduk tersebut menggunakan kartu, apabila tempat duduknya dengan pola baris kartu tersebut berisikan angka atau huruf dan siswa harus duduk urut pada angka atau huruf yang ada di

kartu tersebut. Namun, apabila model tempat duduknya dibuat berkelompok, maka kartu tersebut berisikan angka atau huruf yang sama, sehingga siswa yang mendapatkan angka atau huruf yang sama berkumpul menjadi satu. Penataan tepat duduk ini bisa terkadang dilakukan sebelum pelajaran dimulai ataupun saat kegiatan pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah dasar Negeri 16 Kota Bengkulu diketahui bahwa dalam penyampaian materi guru kelas IV menekankan pada pembelajaran yang bersifat student center, meskipun terkadang masih harus *teacher center*. Kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV menekankan pada kegiatan literasi, diskusi , mind mapp. Siswa kelas kelas IV dilatih untuk bisa aktif dalam belajar seperti halnya yang di harapkan dalam hakikat pembelajaran tematik kurikulum 2013. Penyampaian materi dalam pembelajaran tematik ini

menggunakan strategi dan metode yang berbeda tergantung pada kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Namun, Guru kelas IV sering menggunakan metode ceramah, diskusi, mind mapp, jigsaw, demonstrasi dan terkadang mencampur beberapa strategi menjadi satu.

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran tematik diketahui bahwa setiap kegiatan pembelajaran akan ada evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tersebut digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru kelas IV menerapkan penilaian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, tugas-tugas selama pembelajaran berlangsung, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan dalam penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penilain diri sendiri dan

penilaian antar teman. Pada teknik penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman, siswa diberi angket dan diminta untuk mengisi angket tersebut. Namun guru kelas IV tidak sepenuhnya menjadikan angket tersebut sebagai nilai mutlak, guru kelas IV tetap memberi nilai dengan mempertimbangkan pengamatannya terhadap siswa tersebut. Penilaian yang selanjutnya yaitu penilaian psikomotor, penilaian ini menekankan pada aspek keterampilan siswa. Guru kelas IV dalam melakukan penilaian psikomotor yaitu melalui ujian praktek, portofolio dan proyek baik secara mandiri maupun kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran tematik ini pendekatan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu pendekatan permisif, pendekatan pengajaran dan pendekatan kelompok. Pendekatan permisif dilakukan oleh guru untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya dalam kegiatan

pembelajarannya sehingga siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Hal tersebut sesuai dengan sistem pembelajaran student center yang diterapkan, dimana dalam sistem belajar student center siswa diharuskan untuk aktif dalam menggali ilmu pengetahuan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak bisa dipungkir terkadang terjadi kondisi yang di luar dugaan sehingga memunculkan gangguan-gangguan baik yang berasal dari siswa, lingkungan, maupun dari strategi atau metode yang digunakan. Guru kelas IV dalam menyikapi dan mengembalikan agar keadaan bisa kembali kondusif memiliki langkah yang berbeda-beda penyelesaiannya. Misalnya ada siswa yang ramai, saat siswa ramai dan mengganggu temannya guru kelas IV akan menegur siswa tersebut, namun apabila siswa tersebut tetap tidak bisa diam maka guru memberikannya sanksi. Sanksi tersebut berupa pengurangan bintang, maju kedepan menghafalkann surat, maju kedepan mengerjakan

soal. Kemudian, apabila ada masalah yang muncul karena strategi atau metode yang digunakan tidak tepat maka guru kelas IV langsung mengganti dengan strategi atau metode yang lain yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Hasil penelitian terkait penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran tematik diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran tematik dikelas IV penggunaan alat peraga ataupun media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dalam materi. Apabila alat peraga atau media tersedia di sekolah maka guru akan menggunakannya, namun apabila media yang dibutuhkan tidak ada maka guru akan membuat sendiri ataupun meminta siswa untuk membuatnya sendiri dari rumah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Pembelajaran tematik di SD Negeri 16 kota Bengkulu sebenarnya sudah berjalan dengan baik, namun memang masih ada beberapa kendala yang sering terjadi, seperti masih bingung dalam menyusun rencana pembelajaran tematik, masih kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran tematik dan kurangnya guru dalam pengelolaan kelas serta masih minimnya pengetahuan serta wawasan guru dalam pembelajaran tematik. Hal inilah yang menjadi factor penyebab problematika pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

3. Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Tidak dapat dipungkiri terkadang dalam proses kegiatan belajar mengajar akan muncul suatu permasalahan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan

perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik.⁶²

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Mungkin ada banyak upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik dengan menggunakan media online. Upaya-upaya tersebut bisa menjadi solusi terbaik yang bisa membantu mengatasi masalah yang terjadi.

Pembelajaran tematik menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah saat ini, bahkan pada kurikulum 2013, terutama untuk pembelajaran pada jenjang SD/MI harus menggunakan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa SD/MI

⁶² Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3 (2020), <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>, diakses 19 Maret 2022

secara psikologis sedang memasuki tahap perkembangan kognisi “operasional konkret”, pembelajaran yang efektif dan berhasil adalah yang bermakna bagi peserta didik bukan hanya menghafal, telah terjadi pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik, dan guna menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial (berhubungan), dan tidak mendasar. 63

Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata

63 Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 31-39

pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya.

Guru kelas IV menggunakan pendekatan pengajaran untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaranpun dapat kembali efektif. Pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV pendekatan kelas yang diterapkan di kelas IV yaitu pendekatan kelompok. Guru kelas IV sering membuat tim atau kelompok dalam pembelajaran tematik. Melalui pendekatan ini siswa dapat bekerja sama dan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna dalam proses belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas jenis pengelolaan kelas yang diterapkan di kelas IV yaitu pengelolaan kelas

secara preventif dan kuratif. Pengelolaan kelas secara preventif tersebut terlihat ketika awal masuk kelas IV guru membuat peraturan dengan siswa untuk mengontrol siswa agar kegiatan pembelajaran di kelas IV kedepannya dapat berjalan dengan baik serta mencegah tingkah laku siswa agar tidak negatif. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan kondisi lingkungan yang tidak menentu maka pengelolaan kelas IV juga dilakukan secara kuratif yaitu dengan menghentikan perilaku siswa yang negatif dengan pemberian sanksi-sanksi dan memberikan arahan untuk mengubah perilaku negatif tadi kearah positif.

D. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditemukan fakta permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu dimulai dari persiapan, pelaksanaan proses pembelajaran tematik dan evaluasi. Persiapan guru

ditandai dengan sebelum memberikan pembelajaran tematik guru telah mempersiapkan diri dan menyusun materi yang akan diberikan berdasarkan tema yang ada di dalam buku guru. Selanjutnya guru melakukan pengelolaan kelas sebagai upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran tematik terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan menerangkan tujuan pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada proses pelaksanaan guru telah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik tetapi guru tidak menerapkan secara prosedural 5 komponen yang ada dalam kegiatan inti, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahap kegiatan penutup ini guru melakukan kegiatan penutup dengan baik hal ini

terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sekiranya belum siswa pahami. Setelah itu guru memberikan tes kompetensi kepada siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami oleh siswa. Setelah itu guru memberi tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran hari tersebut dan mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut.

2. Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 16 Kota Bengkulu ditandai dengan masih terdapat siswa yang belum bisa memahami pembelajaran tematik dengan baik dan kendala yaitu guru pada pengelolaan kelas yang belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang sibuk sendiri, berbicara dengan sebangku ketika melaksanakan latihan atau tugas yang

diberikan guru pada saat pembelajaran tematik berlangsung dan ada yang bermain ketika guru sedang keluar kelas. Selain itu juga ditemukan kendala bahwa proses pembelajara memiliki waktu terbatas karena kekurangan ruangan sehingga siswa kelas IV dan VI bergantian menggunakan ruang kelas sehingga waktu pembelajaran kurang maksimal. Serta ditemukan kendala bahwa guru belum maksimal dalam mengevaluasi peserta didik, guru juga masih belum memahami seutuhnya evaluasi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013.

3. Berdasarkan temuan-temuan kendala atau problematika dilapangan terkait pembelajaran tematik, maka solusi yang dapat diberikan diantaranya menyusun strategi agar anak fokus belajar dan berusaha mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak. Solusi lainnya adalah saling sharing dengan guru lainnya melalui briefing untuk mencari cara mengatur dan mengelola kelas dengan baik. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi atau

bidang studi yang tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu (Studi Pada Kelas IV Tema Ilmu Pengetahuan Alam telah dapat ditemukan solusi yang baik, untuk itu secara khusus dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu, diantaranya dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang lambat memahami materi tematik dikarenakan kurangnya minat belajar, guru kurang maksimal dalam hal pengelolaan kelas, metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, media yang digunakan guru kurang menarik sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sarana yang kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran. Proses perencanaan 120 aran yang kurang baik karena guru masih bingung dalam menyusun Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator untuk menggabungkan tema yang sesuai, proses evaluasi pembelajaran tematik, dimana guru masih kesulitan dikarenakan rubrik penilaian yang banyak.

2. Faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran tematik pada kelas IV Sd Negeri 16 Kota Bengkulu adalah kompetensi guru.
3. Solusi yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan para guru pembelajaran tematik yaitu berdiskusi dengan teman sejawat, mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan satu bulan sekali, ikut serta dalam kegiatan Peningkatan Mutu Guru (PKG) yang diadakan enam bulan sekali serta mendatangkan instruktur dari luar yang ahli dalam bidang pembelajaran tematik. Dan solusi untuk siswa adalah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak fokus atau rebut di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru harus meningkatkan lagi pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi pembelajaran tematik, karena guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, guru adalah sales agen dari lembaga pendidikan baik atau buruknya perilaku atau cara strategis guru dalam dunia pendidikan.
2. Mengingat pentingnya pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada saat Kurikulum 2013 ini maka disarankan kepada kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran tematik. Selain itu, kepala sekolah diharapkan untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai guna meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dkk, (2014), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid,(2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Munir, dkk, (2005), *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Aji Susanto, (2021), *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Mi Ma'arif Nu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021, diakses <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>.pdf
- Ali, Muhammad, (2007), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Sinar Baru Algesindo.
- Bela Desya Lestar, (2019), *Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019, diakses di <http://repository.uinjambi.ac.id/2961/1/>.pdf
- Bundu Patta, (2006), *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*, Jakarta, Depdiknas.
- Debdikbud, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang.

- Dimiyati dan Mudjiono, (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Lestari, (2019), *Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Di SD Negeri I Karang Tengah Tahun 2018/2019*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, diakses <http://eprints.ums.ac.id/>.pdf
- Kemdikbud, (2012), *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Mardiyo, (2009), *Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, B Matthew dan Michael Huberman, (2009), *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP.
- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media. 2016), h.19
- Muhibbin Syah, (2017), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Nandang Sarip Hidayat, (2012), *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Akademika, Vol. 37, No. 1.
- Prasetyo, Eko. (2020), *Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan*

Wetan Babadan Ponorgo. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, 2020, diakses <http://etheses.iainponorogo.ac.id/pdf>

Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Sukardi, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Suparlan, (2011), *Menjadi Guru Edukatif*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.

Syukir, (2013), *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlâs.

Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
[pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/Sisdiknas
UUNo.20Tahun2003.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/Sisdiknas/UUNo.20Tahun2003.pdf) – tanggal 29-01-2019.

Widodo Supriyono, (2008), *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa BengkuluTlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wulan Purnama Sari
NIM : 181240204
Jurusan : Tarbiyah & tadaris (FTT)
Prodi : PdMI

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
tematik di SD Negeri 16
Kota Bengkulu.

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	23/2021 11	Pengertian & Pembimbing program	- Konsultasi awal dengan Pembimbing - Menanyakan dan fokus pada masalah yg sdh.	
2	14/2021 12	latar belakang masalah.	- dipertajam dan jelas. - Rumus masalah diuraikan secara detail	
3	15/2021 12	Metode penelitian - Kajian Teori & kerangka ds masalah penelitian	- pilihlah metode penelitian diuraikan dg masalah peneliti.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP.19690308 1996031005

Bengkulu, ^{16/}12/2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP.196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIŠ

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa BengkuluTlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Ulwan Rumanama Sani
NIM: 19240204
Jurusan: Tarbiyah & Tadris
Prodi: PAW

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
Judul Skripsi: Problematika Pembelajaran Matematika Pembelajaran Matematika di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4.	Kamis 16/02/12	- proposal skripsi - Yang dianggap sebagai problematika & uraian apa saja, jangan mengambang.	dapat difahami pada via seminar proposal 16/02/12	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP.19690308 1996031005

Bengkulu, ^{16/}...../2.....2021
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP.196405311991031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Wulan Purnama Sari

Pembimbing I : Prof. Dr.H.Rohimin, M.Ag

NIM : 1811240204

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di

Jurusan : Tarbiyah

SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3	26/2022 05	Bab 10 dan 11 Hasil penelitian dan Pembahasan fokus pembahasan	Urutlah membahas hasil penelitian diseuaikan / diarahkan dengan masalah penelitian yang jurnal di ajukan pada masalah penelitian	
4	30/2022 05	Bab 11 Kesimpulan	Kesimpulan dapat menjawab pokok	
5	31/2022 05	Bab-bab skripsi 1 & 11	dipahami lagi bab dan diselaraskan untuk ujian skripsi	

Bengkulu, 31/05/2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 19700542000031004

Pembimbing

(Prof. Dr.H.Rohimin, M.Ag)
NIP.196405311991031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Wulan Purnama Sari

Pembimbing 1 : Prof. Dr.H.Rohimin, M.Ag

NIM : 1811240204

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di

Jurusan : Tarbiyah

SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
1	21/22 /05	dan Kajian Tem.	- Catatan Belebong masalah diupayakan pada paguyuban muslim Kajian Tematik Diangkat fokus pada masalah penelitian	1
1	23/22 /05	Bab III Metode peneliti	Metode peneliti di pahami dengan baik dan di sebutkan dengan masalah peneliti	

Bengkulu, 27/05/2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing 1

(Prof. Dr.H.Rohimin, M.Ag)
NIP.196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa BengkuluTlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

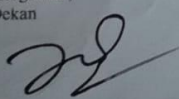
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wulan Purnama Sari
NIM : 1811240204
Jurusan : Tarbiyah & Tadris (FTT)
Prodi : PGM

Pembimbing 2 : Rossi Delta Fitriandah, M.Pd
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
tematik di SD Negeri 16
kota Bengkulu.

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 23/11/2021	PROPOSAL	- PERBAIKI SISTEMATIKA PENULISAN - FOOT NOTE - PENULISAN AYAT - MARGIN - PENULISAN HALAMAN	fr
2.	Senin 29/11/2021	I ——— II	- PERBAIKI LAKAR BELAKANG Tambahkan hasil observasi awal / hasil wawancara dan narasumber - PERBAIKI IDENTIFIKASI - PERBAIKI KEMUSAN MASALAH	fr

Mengetahui,
Dekan


Dr. Zubacdi, M.Ag, M.Pd
NIP.19690308 1996031005

Bengkulu, ^{13/12}.....2021
Pembimbing2


Rossi Delta Fitriandah, M.Pd
NIP.1981072772007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa BengkuluTlp (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wulan Purnama Sari Pembimbing 2 : Rossi Delta Fitrianih, M.Pd.
NIM : 181290204 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah & Tadris (TtT) tematik di SD Negeri 16
Prodi : PGMI Kota Bengkulu.

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
3.	Kamis 02/12/2021	I - II	<ul style="list-style-type: none">- PELAJAR PERMASALAHAN di LARAS BELAKANG munculkan GAP antara yg seharusnya terjadi dgn kenyataan yg di temukan di lapangan- Sediakan rujukan dgn Rumusan masalah- tambahkan PENELITIAN- so RECEKAN minimal 3 Thn terakhir	
4.	Kabu 08/12/2021	I - II	<ul style="list-style-type: none">- Buat lah PEDOMAN OBSERVASI- pedoman wawancara dan kisi kisi wawancara- PERBUKTI LAIN selain yg TTPU	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubacdi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308 1996031005

Bengkulu, ¹³/₁₂ 2021

Pembimbing 2

Rossi Delta Fitrianih, M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa BengkuluTlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wulan Purwana Sari Pembimbing 2 : Rossi Delta Fitriana, M.Pd
NIM : 181240204 Judul Skripsi : Problematisa Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris (FTT) tematik di SD Negeri 6
Prodi : PGM Kota Bengkulu.

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
5.	Senin 13/12/2021	I - III	Ace Lanjur ke Pembimbing I	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubacdi, M.Ag, M.Pd
NIP.19690308 1996031005

Bengkulu, 13/122021
Pembimbing2

Rossi Delta Fitriana, M.Pd
NIP.198107272007102004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Wulan Purnama Sari

Pembimbing 2 : Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd

NIM : 1811240204

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di

Jurusan : Tarbiyah

SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 21/03/2022	I — V	- Perbaiki typo - Perbaiki Daftar Isi - Penulisan halaman	fd
2.	Rabu, 7/04/2022	I — V	- Perbaiki Abstrak - Persembahkan - moris dan kata pengantar	fd

Bengkulu, 04 April 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing 2

(Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd)
NIP. 198107272007102004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Wulan Purnama Sari

Pembimbing 2 : Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd

NIM : 1811240204

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di

Jurusan : Tarbiyah

SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
3.	Senin, 18/04/2022	I - V	PERTANYAAN analisis di bab IV tambahkan analisis dari BERBAGAI PENDAPAT ahli dan jurnal serta pendapat dari peneliti.	fs
1.	KAMIS, 21/04/2022	I - V	- tambahkan jumlah halaman terutama analisis di bab IV - PERBAIKI rumusan masalah - PERBAIKI penulisan kutipan	fs

Bengkulu, 21 - 04 - 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing 2

(Rossi Deha Fitrihanah, SS, M.Pd)
NIP.198107272007102004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Wulan Purnama Sari

Pembimbing 2 : Rossi Delta Fitriah, SS, M.Pd

NIM : 1811240204

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di

Jurusan : Tarbiyah

SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing
5.	Rabu, 11/05/2022	I - V	- perbaiki moto ambil dari ayat / hadits - Abstrak -- - intro - metode - hasil penelitian - abstrak (kata kunci)	fs
6.	Rabu 18/05/2022	I - V	- papran isi di revisi - singkronkan antara rumusan dan jawaban permasalahan di BAB IV	fs
7.	Jumat 20/05/2022	I - V	Acc LANSUT KE PEMBIMBING I.	fs

Bengkulu, 20 05 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing 2

(Rossi Delta Fitriah, SS, M.Pd)
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 507 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|-------------------------------------|
| 1. Nama | : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag |
| N I P | : 196405311991031001 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd. |
| N I P | : 198107272007102004 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Wulan Purnama Sari |
| N I M | : 1811240204 |
| Judul Skripsi | : Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 16 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 November 2021
Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Wulan Rumania Sari (1811240204)	Problematika Pembelajaran tematik di SD Negeri 16 kota Bengkulu.	1. Prof. Dr. H. Zuhadi, M.Pd 2. Besi Deka Purnama, S.S, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Wulauri, M. Pd. 1	197509027000032002	
2	Besi Deka Purnama, S.S., M. Pd	198107272009102004	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tambahkan faktor penyebab Problematika di latar belakang Membuat Panduan : Observasi, wawancara, dokumentasi harus jelas dan dibuat instrumennya
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lebih diunculkan Problematika / masalahnya di latar belakang ditambahkan alat / alatist agar menjadi penguat

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
• Wulan Rumania Sari			
• Asti Puswati			
• Ruli Juniah			
• Rulia Rumania Sari			
• Wulan			

Tembusan :

- Dosen penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data umum
- Yang bersangkutan

BENGKULU, 5 Januari 2022
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zuhadi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Kepada Yth. Ibu
Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan Purnama Sari
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiah dan Tadris
Judul : Problematika Pembelajaran Tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

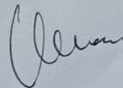
Dengan surat ini saya memohon izin kepada ibu Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu



Fitria Komaryati, S. Pd., M.M
NIP. 196703271988042001

Bengkulu, 28 Januari 2022
Pemohon



Wulan Purnama Sari
1811240204



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
AKREDITASI A
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU
Jl. Raya Bumi Ayu Kec.Selebar Telp.(0736) 52891 Kota Bengkulu 38212

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 420/38/SDN/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Titien Komaryanti, S.Pd.,MM
NIP : 196703271986042001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I / IV b
Jabatan : Kepala SD Negeri 16 Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Jaya Bumi Ayu Kec. Selebar Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Wulan Purnama Sari
NIM : 1811240204
PTN : UINFAS Bengkulu
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 26 Januari s/d 26 Februari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:
"Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu"

Bengkulu, Maret 2022
Kepala SD Negeri 16 Kota Bengkulu


Titien Komaryanti, S.Pd.,MM
NIP.196703271986042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIBYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 0228 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022
Tentang
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Wulan Purnama Sari
N I M : 1811240204
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 12 Januari 2022



Tembusan disampaikan kepada yth :

f.

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 16
KOTA BENGKULU**

PEDOMAN OBSERVASI

No	Observasi	Keterangan
I		
EKSTERN / GURU		
1	Persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik	
2	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	
3	Sumber belajar yang digunakan	
4	Media dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik	
5	Metode pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran tematik	
6	Bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik	
7	Kecadaan lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran tematik	
II		
INTERN / SISWA		
8	Persiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik	
9	Sikap siswa dalam pembelajaran tematik	
10	Motivasi belajar siswa ketika pelaksanaan pembelajaran tematik	
11	Konsentrasi siswa ketika pembelajaran tematik	
12	Kemampuan siswa dalam mengolah bahan belajar tematik	
13	Kemampuan siswa mengingat dan menerima bahan belajar tematik.	
14	Kemampuan siswa mengembangkan materi tematik IPA yang telah diberikan	
15	Kebiasaan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik	

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 16
KOTA BENGKULU

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Faktor yang Mempengaruhi Problematika	Pertanyaan
EKSTERN / GURU		
1	Persiapan guru	1,2
2	Kemampuan mengelola kelas	3,4
3	Sumber belajar yang digunakan	5
4	Sarana dan prasarana pembelajara	6,7
5	Metode pengajaran	8
6	Evaluasi atau penilaian	9
7	Lingkungan Sekolah	10
II INTERN / SISWA		
8	Persiapan siswa	1,2
9	Sikap siswa	3,4
10	Motivasi belajar siswa	5
11	Kosentrasi siswa	6
12	Kemampuan siswa dalam mengolah bahan belajar tematik	7
13	Kemampuan siswa mengingat dan menerima bahan belajar tematik.	8
14	Kemampuan siswa mengembangkan materi tematik IPA yang telah diberikan	9
15	Kebiasaan belajar siswa terhadap pembelajaran tematik	10

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 16
KOTA BENGKULU**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

No. Informan :
Hari/Tanggal :
Waktu/ Tempat :
Responden :
Jabatan :

Pertanyaan

- 1 Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
- 2 Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik?
- 3 Bagaimana Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelas ketika pembelajaran tematik?
- 4 Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kendala dalam mengelola kelas ketika pembelajaran tematik?
- 5 Bagaimana ketersediaan sumber belajar yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam memberikan materi untuk pembelajaran tematik?
- 6 Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media dan instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
- 7 Apa sajakah media atau instrumen yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?
- 8 Bagaimana metode pengajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
- 9 Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
- 10 Bagaimana keadaan lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran tematik?

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 16
KOTA BENGKULU**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

No. Informan :
Hari/Tanggal :
Waktu/ Tempat :
Responden :
Jabatan :

Pertanyaan

- 1 Bagaimana persiapan anda dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ?
- 2 Apakah anda mengalami kendala dalam persiapan pembelajaran tematik?
- 3 Bagaimana sikap anda dalam pembelajaran tematik?
- 4 Apakah selalu menyimak dan memperhatikan dengan baik setiap guru memberikan materi pembelajaran tematik?
- 5 Bagaimana motivasi belajar anda ketika pelaksanaan pembelajaran tematik?
- 6 Bagaimana konsentrasi anda ketika pembelajaran tematik?
- 7 Bagaimana kemampuan siswa dalam mengolah bahan belajar tematik?
- 8 Bagaimana kemampuan anda mengingat dan menerima bahan belajar tematik ?
- 9 Bagaimana kemampuan anda mengembangkan materi tematik IPA yang telah diberikan?
- 10 Bagaimana kebiasaan belajar anda terhadap pembelajaran tematik?

Dokumentasi



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu



Gambar 2. Foto wawancara dengan siswi kelas IV A SD Negeri 16 Kota Bengkulu



Gambar 3. Foto wawancara dengan siswi kelas IV B SD Negeri
16 Kota Bengkulu



Gambar 4. Foto wawancara dengan guru kelas kelas IV C SD
Negeri 16 Kota Bengkulu



Gambar 5. Foto wawancara dengan guru kelas kelas IV D SD Negeri 16 Kota Bengkulu



Gambar 6. Foto wawancara dengan siswa kelas kelas IV D SD Negeri 16 Kota Bengkulu